



Sosialisasi dan Edukasi Keuangan Syariah sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program KKN di Desa Manik Maraja

Islamic Financial Socialization and Education as a Form of Community Service through the KKN Program in Manik Maraja Village

Muhammad Abdillah Pratama Aminullah^{1*}, Ribby Aulianisa Rangkuti², Ahmad Ramdhani Mungkur³, Suci Nova Aryani⁴, Muhammad Alfikri Matondang⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: mapaabdillah@gmail.com¹, ribbyaulianisa20@gmail.com², mazty15@gmail.com³, aryanisucinova@gmail.com⁴, muhammadalfikri@uinsu.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: mapaabdillah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 23 Agustus 2026;

Revisi: 30 September 2026;

Diterima: 07 Oktober 2026;

Terbit: 14 Oktober 2026

Keywords: *Community Service; Islamic Financial Literacy; KKN; MSMEs; PKK Women; Sharia Financial Education.*

Abstract. *Islamic financial literacy remains relatively low among rural communities in Indonesia, despite the continued growth of the country's Islamic finance industry. This study examines the implementation of a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) focused on Islamic financial socialization and education for members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Manik Maraja Village. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation during the program. The findings indicate that educational activities covering basic Islamic finance concepts, halal contracts (akad), and Sharia-compliant financial management successfully improved participants' understanding of Islamic financial principles and encouraged more prudent household and business financial practices. However, challenges remain, including limited access to formal Islamic financial institutions and participants' initially low levels of awareness. This study highlights the strategic role of university KKN programs as an effective means of promoting Islamic financial education at the grassroots level. It also provides practical recommendations for sustaining community-based financial literacy initiatives in rural areas.*

Abstrak

Literasi keuangan Islam masih tergolong rendah di kalangan masyarakat pedesaan di Indonesia, meskipun industri keuangan syariah di negara ini terus berkembang. Penelitian ini meneliti pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada sosialisasi dan edukasi keuangan Islam, dengan target ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Manik Maraja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi meliputi konsep dasar keuangan syariah, akad (kontrak) halal, dan manajemen keuangan yang sesuai syariah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan mendorong praktik keuangan rumah tangga dan bisnis yang lebih bijak. Namun, tantangan masih ada, termasuk akses yang terbatas ke lembaga keuangan syariah formal dan kesadaran awal yang rendah di antara peserta. Studi ini menyoroti peran strategis program KKN universitas sebagai sarana efektif untuk pendidikan keuangan Islam di tingkat akar rumput dan menawarkan rekomendasi praktis untuk mempertahankan inisiatif literasi keuangan berbasis komunitas di daerah pedesaan.

Kata kunci: KKN; Literasi Keuangan Islam; Pengabdian Masyarakat; Pendidikan Keuangan Syariah; Perempuan PKK; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Keuangan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir, didorong oleh status Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia serta upaya pemerintah yang berkelanjutan dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah. Namun, pertumbuhan tersebut belum diimbangi dengan tingkat pemahaman masyarakat yang setara.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43 persen dan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen. Akan tetapi, ketika diukur secara khusus untuk layanan keuangan berbasis syariah, indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 39,11 persen, dengan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 persen angka yang jauh lebih rendah dibandingkan sektor konvensional.

Kesenjangan ini semakin terlihat jelas di wilayah pedesaan, di mana survei tersebut mencatat indeks literasi keuangan hanya sekitar 59,25 persen, dibandingkan 69,71 persen di wilayah perkotaan, yang menunjukkan bahwa disparitas geografis dan infrastruktur masih menjadi penghambat pemerataan akses edukasi keuangan.

Kondisi ini mencerminkan tantangan nasional yang lebih luas: meskipun perbankan syariah, koperasi syariah, dan lembaga pembiayaan mikro syariah terus berkembang, pemahaman masyarakat terhadap akad-akad syariah, mekanisme bagi hasil, dan pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah masih sangat terbatas, khususnya di kalangan masyarakat desa. Rendahnya literasi keuangan syariah terbukti dapat menjebak sebagian masyarakat dalam praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam, seperti ketergantungan pada produk berbasis riba atau rentenir, yang pada akhirnya melemahkan kemandirian ekonomi keluarga dan menghambat perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Yuliyanti & Rahmawati, 2025). Ibu-ibu PKK, sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, dan pelaku UMKM, sebagai penggerak utama perekonomian lokal, merupakan dua kelompok yang sangat rentan terhadap kesenjangan literasi ini, karena keduanya secara langsung bertanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangan sehari-hari namun seringkali tidak memiliki akses yang terstruktur terhadap edukasi keuangan formal.

Menanggapi kesenjangan tersebut, program pengabdian masyarakat berbasis perguruan tinggi seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai wadah strategis untuk menyalurkan edukasi keuangan hingga ke tingkat akar rumput. Melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat desa, program KKN memungkinkan mahasiswa untuk menerjemahkan pengetahuan teoritis ekonomi Islam ke dalam kegiatan sosialisasi yang kontekstual dan

aplikatif meliputi seminar, pelatihan pembukuan sederhana, hingga diskusi mengenai alternatif pembiayaan halal (Yamani et al., 2025). Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat serupa di daerah lain menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis pengelolaan keuangan bagi kelompok sasaran (Yunus et al., 2026).

Desa Manik Maraja merupakan salah satu wilayah yang sangat relevan untuk intervensi semacam ini: sebagai desa dengan organisasi PKK yang aktif serta jumlah pelaku UMKM yang terus bertambah, masyarakatnya menghadapi hambatan struktural yang serupa dengan yang terdokumentasi secara nasional dalam mengakses informasi keuangan syariah. Namun, hingga saat ini masih terbatas dokumentasi mengenai bagaimana program pengabdian berbasis KKN dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan spesifik tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah melalui KKN di Desa Manik Maraja, dengan fokus khusus pada ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM sebagai sasaran program, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis dengan memperkaya literatur mengenai literasi keuangan syariah berbasis komunitas maupun secara praktis, sebagai model yang dapat direplikasi untuk program serupa di wilayah pedesaan lain di Indonesia.

2. METODE

Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan suatu fenomena atau kondisi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah melalui KKN di Desa Manik Maraja, sebagaimana adanya dan tanpa manipulasi variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati serta terlibat dalam proses pelaksanaan program.

Waktu dan Lokasi

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, pada 29 Juli–30 Agustus 2026, berlokasi di Desa Manik maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yang meliputi:

Observasi

peneliti mengamati secara langsung jalannya kegiatan sosialisasi, partisipasi peserta, serta perubahan sikap dan pemahaman yang tampak selama kegiatan berlangsung (Gunawan, 2013).

Wawancara

dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada perwakilan ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, serta perangkat desa untuk menggali pemahaman, tanggapan, dan manfaat yang dirasakan dari program edukasi keuangan syariah.

Dokumentasi

berupa foto kegiatan, materi sosialisasi, daftar hadir, dan catatan lapangan selama pelaksanaan program.

Teknik analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi akhir terhadap pola dan makna yang muncul dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan (Miles et al., 2014).

3. HASIL

Gambaran Pelaksanaan Program

Program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah di Desa Manik Maraja dilaksanakan oleh mahasiswa KKN melalui rangkaian kegiatan yang meliputi survei awal kebutuhan masyarakat, sosialisasi konsep dasar keuangan syariah, penyuluhan materi akad-akad muamalah, simulasi sederhana pencatatan keuangan usaha, serta sesi tanya jawab dan evaluasi di akhir program. Kegiatan ini menasar dua kelompok utama, yaitu ibu-ibu PKK sebagai pengelola keuangan rumah tangga dan pelaku UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal desa. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsip akad muamalah (seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*), serta pentingnya

menghindari praktik riba dalam transaksi sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif-aplikatif, yaitu memadukan penyampaian materi dengan diskusi kelompok dan simulasi langsung, sebagaimana pendekatan serupa yang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu-ibu rumah tangga menuju kemandirian ekonomi berbasis syariah.

Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Program

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai konsep keuangan syariah banyak di antara mereka yang mengenal istilah "bank syariah" namun belum memahami perbedaan mendasarnya dengan bank konvensional, maupun perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil. Setelah mengikuti rangkaian sosialisasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta, yang tercermin dari antusiasme bertanya yang meningkat, kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep dasar akad *murabahah* dan *mudharabah* secara sederhana, serta ketertarikan sejumlah peserta untuk mulai mencatat arus keuangan usaha maupun rumah tangga secara lebih tertib. Sebagai gambaran pembanding, program sosialisasi literasi ekonomi syariah yang dilaksanakan di kalangan ibu-ibu majelis taklim menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 30 persen pada pre-test menjadi 80 persen pada *post-test*, disertai peningkatan keterampilan dalam menyusun anggaran rumah tangga dan mengelola arus kas (Fatmawati & Salsabila, 2025). Temuan serupa turut dikuatkan oleh program pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah yang menunjukkan bahwa pendekatan *Community Based Participatory Research* efektif meningkatkan pemahaman peserta secara terukur melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* (Bundo et al., 2025).

Respons dan Partisipasi Ibu-Ibu PKK

Ibu-ibu PKK di Desa Manik Maraja menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten pada setiap sesi serta keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan simulasi pencatatan keuangan sederhana. Beberapa peserta bahkan menyampaikan pengalaman pribadi terkait kesulitan mengelola keuangan rumah tangga, yang kemudian dijadikan bahan diskusi kelompok agar materi lebih kontekstual dan aplikatif. Meskipun demikian, sebagian peserta yang berusia lebih tua tampak memerlukan pendampingan lebih intensif dalam memahami istilah-istilah teknis keuangan syariah. Temuan ini sejalan dengan kondisi umum yang ditemukan pada kelompok kader PKK di berbagai wilayah, di mana tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga belum dilakukan secara sistematis dan terencana (Suhardoyo et al., 2026).

Padahal, ibu rumah tangga sesungguhnya memiliki potensi ekonomi yang besar melalui aktivitas produktif berbasis rumah tangga, seperti usaha kuliner, kerajinan, dan jasa, yang belum berkembang optimal akibat keterbatasan pengetahuan pengelolaan keuangan. Program edukasi keuangan syariah melalui KKN ini diharapkan menjadi salah satu upaya menjembatani keterbatasan tersebut, sejalan dengan temuan bahwa pendidikan ekonomi bagi kader PKK terbukti mampu memperkuat kewirausahaan dan pengelolaan keuangan di wilayah pedesaan (Indrayani et al., 2026).

Respons dan Manfaat bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM di Desa Manik Maraja, program ini memberikan wawasan baru mengenai alternatif pembiayaan usaha yang sesuai prinsip syariah, khususnya skema bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) sebagai alternatif dari pinjaman berbunga yang selama ini banyak diakses melalui rentenir maupun pinjaman informal. Sejumlah pelaku UMKM juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat pencatatan transaksi secara tertib untuk keberlangsungan usaha jangka panjang. Hal ini penting mengingat banyak pelaku usaha mikro menghadapi kendala akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah akibat rendahnya literasi terhadap produk dan akad keuangan syariah yang tersedia (Yuliyanti & Rahmawati, 2025). Edukasi mengenai akad-akad dasar diharapkan membuka wawasan pelaku UMKM untuk memanfaatkan pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai alternatif dari pinjaman berbunga atau rentenir.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain dukungan penuh dari perangkat desa dan ketua PKK dalam memfasilitasi tempat dan mengumpulkan peserta, antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap topik yang dianggap relevan dengan kebutuhan sehari-hari, serta penggunaan bahasa dan contoh kasus yang sederhana dan kontekstual dengan kondisi ekonomi desa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN yang relatif singkat sehingga materi tidak dapat disampaikan secara mendalam, tingkat pendidikan dan pemahaman awal peserta yang beragam, serta minimnya akses masyarakat desa terhadap lembaga keuangan syariah formal, seperti bank syariah atau koperasi syariah, yang lokasinya cukup jauh dari desa. Kondisi ini konsisten dengan temuan bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses lembaga keuangan syariah formal di wilayah pedesaan menjadi salah satu penghambat utama dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat desa (OJK & BPS, 2024).

Implikasi Program terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Secara keseluruhan, program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah melalui KKN di Desa Manik Maraja berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran awal masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah, baik dalam konteks rumah tangga maupun usaha mikro. Meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh membutuhkan waktu dan pendampingan berkelanjutan yang melampaui durasi program KKN, langkah awal ini membuka ruang bagi masyarakat untuk lebih terbuka terhadap alternatif keuangan syariah di masa mendatang. Temuan ini memperkuat argumen bahwa program pemberdayaan berbasis edukasi ekonomi, ketika dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan, mampu mendorong kemandirian finansial masyarakat desa serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis prinsip syariah.

Dokumentasi



Gambar 1. Foto seminar keuangan syariah Mahasiswa bersama masyarakat Desa Manik Maraja.

Kegiatan



Gambar 2. *Community Members Making Kampung Donuts with the KKN Team.*



Gambar 3. *Community Members Making Kelanting with the KKN Team.*



Gambar 4. *Community Members Making Tempe Crackers with the KKN Team.*

4. DISKUSI

Program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah di Desa Manik Maraja menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya pemahaman ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM terhadap konsep dasar keuangan syariah serta adanya pengenalan praktik pencatatan keuangan sederhana.

Dari sekitar 20–30 peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan, sebagian besar mampu menjelaskan kembali perbedaan mendasar antara sistem bunga dan bagi hasil, dan beberapa pelaku UMKM sudah mulai mencoba memisahkan catatan keuangan pribadi dan usaha sebagai langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih tertib.

Hasil ini sejalan dengan temuan Fatmawati & Salsabila, (2025) yang menegaskan bahwa sosialisasi literasi ekonomi syariah berbasis komunitas dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kemandirian finansial keluarga. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Bundo et al. (2025), yang menyoroti bahwa pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah mampu meningkatkan pemahaman peserta secara terukur melalui pendekatan partisipatif. Namun, berbeda dengan kedua studi tersebut yang berfokus pada satu kelompok sasaran (ibu-

ibu majelis taklim), kegiatan di Desa Manik Maraja menjangkau dua kelompok sekaligus, yaitu ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM, sehingga materi yang disampaikan perlu diadaptasi agar relevan dengan kebutuhan rumah tangga sekaligus kebutuhan usaha mikro secara bersamaan.

Secara praktis, program ini memberi manfaat berupa pemahaman baru mengenai akad-akad syariah, kesadaran untuk menghindari praktik riba dan rentenir, serta dorongan awal bagi pelaku UMKM untuk mempertimbangkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Kendati demikian, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan syariah formal di desa serta minimnya pengalaman peserta dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah membuat sebagian warga masih ragu untuk beralih sepenuhnya dari kebiasaan keuangan konvensional. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendampingan berkelanjutan, kemudahan akses terhadap produk keuangan syariah, serta penguatan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah terdekat agar pemahaman yang telah dibangun dapat diterjemahkan menjadi perubahan perilaku keuangan yang nyata.

Kegiatan ini juga memiliki keterbatasan metodologis. Jumlah peserta yang terlibat relatif kecil, yaitu sekitar 20–30 orang, sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan syariah masyarakat Desa Manik Maraja secara keseluruhan. Selain itu, durasi pelaksanaan program KKN yang berlangsung sekitar 30 hari relatif singkat untuk dapat menanamkan perubahan pemahaman secara mendalam, serta tidak ada evaluasi tindak lanjut setelah program KKN berakhir untuk mengukur konsistensi penerapan pemahaman dalam jangka panjang. Dengan demikian, dampak jangka panjang program terhadap perubahan perilaku keuangan syariah masyarakat Desa Manik Maraja belum dapat dipastikan, dan temuan dalam penelitian ini sebaiknya dipahami sebatas hasil awal dari kegiatan sosialisasi dan edukasi selama satu bulan pelaksanaan KKN, bukan sebagai bukti perubahan perilaku yang telah terinternalisasi secara permanen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah yang dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manik Maraja berhasil meningkatkan pemahaman awal ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM mengenai konsep dasar keuangan syariah, termasuk akad-akad muamalah seperti *murabahah* dan *mudharabah*, serta pentingnya menghindari praktik riba dalam transaksi sehari-hari. Pendekatan partisipatif-aplikatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan keuangan sederhana terbukti efektif dalam

mendorong keterlibatan aktif peserta, meskipun perubahan pemahaman yang dicapai masih bersifat awal dan belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perubahan perilaku keuangan yang permanen.

Program ini juga menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah ibu-ibu PKK lebih membutuhkan penguatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan potensi usaha produktif berbasis rumah tangga, sementara pelaku UMKM lebih membutuhkan pemahaman mengenai alternatif pembiayaan syariah sebagai pengganti pinjaman berbunga atau rentenir. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya berlangsung sekitar 30 hari, jumlah peserta yang relatif kecil (20–30 orang), serta minimnya akses terhadap lembaga keuangan syariah formal di desa menjadi faktor penghambat utama yang membatasi dampak program secara lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan KKN ini. Terutama kepada aparat Desa Manik Maraja beserta warga yang telah memberikan partisipasi dan kerja sama selama program berlangsung. Penghargaan juga ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui Dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta fasilitas, serta kepada rekan-rekan tim pelaksana yang senantiasa bekerja dengan penuh tanggung jawab. Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR REFERENSI

- Antara, M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Conceptualizing Islamic financial literacy and its measurement method. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(3), 320–330.
- Ardiana, W. R., Alamsyah, L., & Mukhlisuddin, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap pengembangan keunggulan kompetitif sektor UMKM di Mojokerto: Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Mojokerto. *Journal of Islamic Banking*, 2(2), 199–230.
- Bundo, M., Ulyadi, Muthmainnah, U., Bahri, S., & Putri, D. (2025). Mewujudkan ketahanan keluarga melalui pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 430–438. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15264>
- Fatmawati, R., & Salsabila, E. R. (2025). Penguatan literasi ekonomi syariah pada ibu-ibu majelis taklim di Desa Pekan Sawah: Upaya membangun kemandirian finansial berbasis syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5), 216–225. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2043>
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

- Indrayani, L., Santi, N. W. A., & Sujana, I. N. (2026). Pemberdayaan kader PKK melalui pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan di wilayah perdesaan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 183–192. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18486>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardoyo, dkk. (2026). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui organisasi PKK: Tinjauan literasi keuangan dan potensi ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Migunani Nusantara*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.65669/migunaninusantara.v4i1.615>
- Witi, A. N., & Fatira, M. A. K. (2019). Analisis kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Jurnal Equilibrium*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Yamani, S., Abubakar, I., & Ermet, E. (2025). Sinergi literasi keuangan syariah dan pendampingan UMKM berbasis komunitas di Desa Modayama, Kabupaten Halmahera Selatan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 224–232.
- Yuliyanti, Y., & Rahmawati, I. (2025). Edukasi akad-akad keuangan syariah pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1603>
- Yunus, K., Usmayani, I. P., Sanmas, A., Hidajat, R., & Kader, S. (2026). Edukasi literasi keuangan syariah bagi pelajar di SMA IT Syafful Khairat Kecamatan Sofifi Kota Tidore dan Kepulauan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 26–33. <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i1.26-33>